

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Desa wisata akhir-akhir ini sedang menyita banyak perhatian, khususnya bagi masyarakat serta pemerintah. Hal ini dikarenakan desa wisata menjadi salah satu destinasi wisata dengan potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang ada di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki sebanyak 3.646 desa wisata, yang terdiri dari 2392 Desa Wisata Rintisan, 956 Desa Wisata Berkembang, 287 Desa Wisata Maju dan sebanyak 11 Desa Wisata yang sudah Mandiri. Pemerintah sendiri mengupayakan pengembangan terus dilakukan. Namun, dalam pengembangan desa wisata tidaklah mudah, banyak kendala serta permasalahan yang banyak ditemui dalam proses pengembangannya. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata serta adanya peran dan kepentingan organisasi lain menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui. Permasalahan ini disebabkan karena kondisi masyarakat yang belum siap secara pengetahuan dan sarana yang masih kurang memadai, hal ini menyebabkan masyarakat enggan ikut campur dalam mengembangkan desa wisata. Permasalahan ini didukung oleh jurnal penelitian yang berjudul "Strategi pengembangan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ngelangeran", salah satu penyebab rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam manajemen pengembangan desa wisata. Selain itu adanya peran keterlibatan peran *stakeholders* lain yang mendominasi menyebabkan peran masyarakat lokal menjadi tergeser. (Wahyuni 2018)

Kurangnya keterlibatan masyarakat sangat berdampak pada pengelolaan desa wisata. banyak ditemukan pengelolaan desa wisata yang cenderung didominasi oleh masyarakat luar dan pemerintah. Contohnya adalah Desa Wisata Jatiluwih Bali, yang dimana pengembangannya lebih

mengutamakan kepentingan investor. Hal ini menyebabkan banyak dari masyarakat lokal atau masyarakat desa itu sendiri tidak mendapat manfaat dengan adanya pengembangan desa wisata (Herdiana 2019). Selain itu, pendapat lainnya yang dikemukakan dalam jurnal yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada". Penulis mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kampung adat masih terbilang belum baik. Hal ini dikarenakan banyak dari masyarakat lokal yang belum berpartisipasi dalam proses pengembangan Kampung Adat Tutubhada. Penyebab kurangnya partisipasi dalam pengembangan kampung adat karena adanya kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan desa adat. Selain itu, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pariwisata tidak menjamin membantu kebutuhan ekonomi masyarakat. (Dala, Maemunah, and Saddam 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa dalam pengembangan desa wisata masih mengalami kendala yaitu minimnya keterlibatan atau partisipasi masyarakat dan adanya dominasi pihak lain dalam pengembangan desa wisata. Adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata sangatlah penting, secara tidak langsung dalam pengembangan desa wisata harus memberikan manfaat kepada masyarakat desa itu sendiri. Seperti yang tertulis dalam Buku Pedoman Desa Wisata, bahwa pengembangan desa wisata harus harus memberikan empat (4) manfaat, yaitu:

- 1) Meningkatnya Taraf Hidup Masyarakat serta Tradisi dan Budaya dapat dilestarikan

Dengan adanya pengembangan desa wisata memberikan dampak positif berupa terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- 2) Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Pengembangan desa wisata tentu memberikan dampak dengan memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat.

3) Peningkatan Keberadaan Industri Kecil dan Menengah

Adanya pengembangan desa wisata dimanfaatkan masyarakat dengan mengembangkan sebuah produk jual beli yang bahan bakunya memanfaatkan produk lokal.

4) Mempromosikan Produk Lokal

Manfaat lainnya adalah dengan menjadi sarana sebagai promosi produk lokal yang diciptakan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA). Selain itu, dapat mengenalkan produk lokal yang ada guna meningkatkan penjualan.

Oleh sebab itu, dengan adanya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat lebih memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pengembangan desa wisata pun dilakukan langsung oleh masyarakat. Selain adanya manfaat dalam pengembangan desa wisata, desa wisata tersebut harus memiliki prinsip dalam pengembangannya. Terkait dengan pengembangan Desa Wisata, dalam buku Pedoman Desa Wisata dijelaskan mengenai prinsip pengembangan desa wisata yang dibagi menjadi 5, antara lain:

- a. Keaslian, dalam prinsip ini produk dan aktivitas yang ditawarkan oleh desa wisata asli yang terjadi pada masyarakat.
- b. Masyarakat Setempat, pada prinsip ini tradisi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan kegiatan keseharian yang sering dilakukan oleh masyarakat.
- c. Keterlibatan Masyarakat, masyarakat berperan aktif dalam membantu aktivitas desa wisata.
- d. Sikap dan Nilai, menjaga nilai-nilai dan norma yang masih dianut oleh masyarakat.
- e. Konservasi dan Daya Dukung, tidak merusak sisi segi fisik dan sosial masyarakat dan daya dukung sesuai dengan daya tampung wisatawan. (Asri n.d.)

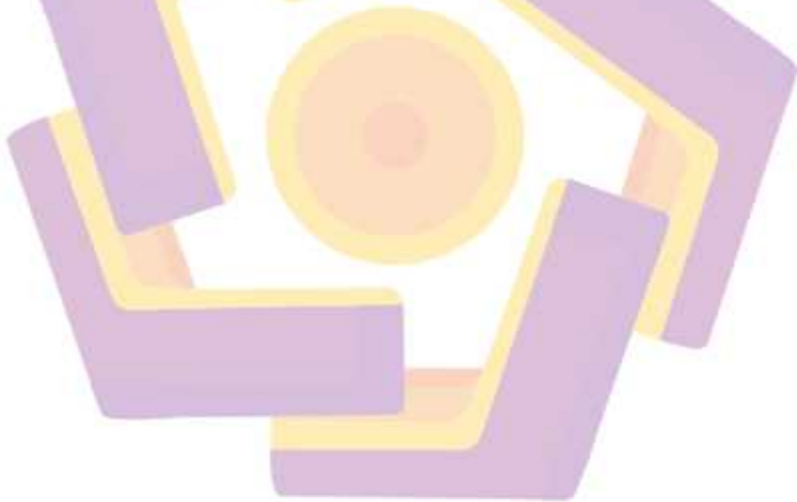


Keberhasilan pengembangan desa wisata tidak lepas dari adanya campur tangan masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam adanya pengembangan dan pengelolaan oleh sebab itu, pariwisata berbasis masyarakat atau disebut juga *Community Based Tourism* (CBT) merupakan sebuah konsep dimana masyarakat mempunyai peran penting dalam adanya pengembangan serta pengelolaan sebuah desa wisata. Peran yang dimaksud adalah masyarakat ikut atau turun tangan langsung dalam adanya pengembangan, pengelolaan dan segala kegiatan yang ada. Konsep pariwisata berbasis masyarakat ini menekankan masyarakat sebagai pelaku utama, dimana masyarakat berperan sebagai pokok atau komponen utama dalam adanya segala kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan. Selain itu, masyarakat juga berperan penting dalam adanya perencanaan dan pengambilan keputusan. Pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan berdasarkan keseimbangan pihak lain yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Pihak lain tersebut adalah pemerintah, swasta serta masyarakat itu sendiri.

Secara konsep pariwisata berbasis masyarakat dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh sebab itu, adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat diharuskan terlibat secara langsung dan aktif dalam proses perencanaan, proses pengembangan hingga monitoring dan evaluasi. Dengan adanya keterlibatan masyarakat sebagai komponen utama dalam adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, konsep *Community Based Tourism* (CBT) menurut Suansri, CBT di definisikan sebagai konsep pariwisata yang memperhitungkan segala aspek keberlanjutan keberlangsungan lingkungan sosial dan budaya. CBT sendiri merupakan sebuah alat yang digunakan guna mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Suansri mengemukakan beberapa point yang merupakan aspek utama dalam pengembangan CBT. Aspek utama dibagi menjadi 5 dimensi, yaitu: 1. Dimensi Ekonomi. 2. Dimensi Sosial. 3. Dimensi Budaya. 4. Dimensi Lingkungan. 5. Dimensi Politik (Suansri 2003). Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, penulis bermaksud mengambil

penelitian dengan judul Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Brayut Tahun 2023.

Desa wisata ini terletak di Desa Brayut, Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Yogyakarta. Berkonsepkan desa wisata edukasi yang menawarkan kegiatan wisata dibarengi dengan memberikan edukasi bagi wisatawaninya. Pelaksanaan kegiatan wisata yang dilakukan di Desa Brayut dengan menonjolkan wisata budaya pertanian dan kesenian. Namun, dalam beberapa hal, Desa Wisata Brayut masih mengalami beberapa permasalahan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Aloysius Sudarmadi selaku Ketua Desa Wisata Brayut, kurangnya pengetahuan masyarakat serta Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Brayut.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, disimpulkan permasalahan yang ada adalah

- a. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pengembangan Desa Wisata Brayut?
- b. Apa saja manfaat yang diterima oleh masyarakat di Desa Wisata Brayut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di desa Brayut.
- b. Untuk menganalisis/mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan di Desa Wisata Brayut.
- c. Untuk mengetahui manfaat yang diterima oleh masyarakat di Desa Wisata Brayut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu menjadi bahan acuan atau dapat memberikan informasi yang berguna bagi dunia pendidikan, khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan atau kritikan bagi masyarakat serta pengelola Desa Brayut.

- a. Untuk Pemerintah Daerah:

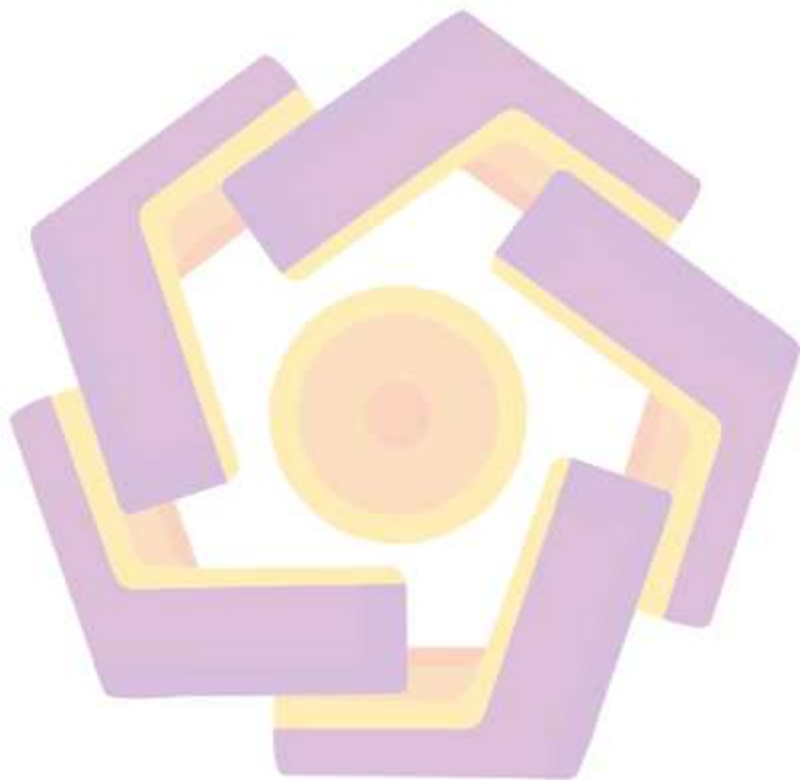
Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai masukan agar adanya perubahan dalam pengembangan Desa Wisata Brayut.

- b. Untuk Peneliti:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna sebagai bahan acuan atau dapat memberikan informasi yang berguna menjadi bahan literatur.

- c. Untuk Masyarakat atau Pelaku Wisata

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai masukan serta evaluasi agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.



## **1.5 Sistematika Bab**

Dalam penulisan penelitian skripsi ini terdapat sistematika bab yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi landasan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab dalam penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat uraian dasar dari konsep teori yang digunakan dalam penelitian yang kemudian didukung oleh kerangka berpikir, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan Teknik analisis data serta variable yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diisi dengan hasil dalam pengumpulan data dalam penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari analisis data yang sudah diperoleh mengenai permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dalam pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan terdapat saran yang berguna untuk permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian.